

Pengembangan Kawasan Sangiang, Komodo, Dan Sape (SAKOSA) Sebagai Destinasi Wisata Unggulan Di Kabupaten Bima

Adi Hidayat Argubi¹, Tauhid², Jasman³, Dwi Arini Nursansiwi⁴
Sekolah Tinggi Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (STISIP) Mbojo
adyhidayat.argubi80@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis potensi dan strategi pengembangan kawasan SAKOSA sebagai destinasi unggulan di Kabupaten Bima. Untuk mencapai tujuan tersebut di atas, penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data berupa: observasi, wawancara mendalam (*indepth interview*), *focus group discussion* (FGD) dan studi dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan analisis model interaktif melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, display data dan pengambilan kesimpulan serta analisis SWOT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa potensi daya tarik wisata alam kawasan SAKOSA Kabupaten Bima sangat besar meliputi laut, pantai, pulau, hutan, bukit, telaga, situs peninggalan budaya, bendungan, sumur tua, gunung berapi, sumber air panas, hutan mangrove, air terjun, bentukan alam yang menghasilkan daya tarik yang indah dan potensi tersebut tersebar di wilayah Ambalawi, Wera, Sape dan Lambu. Berdasarkan identifikasi penelitian kemudian dibuat pemetaan potensi kawasan SAKOSA yang dikelompokkan menjadi daya tarik wisata unggulan, cukup unggul dan kurang unggul. Hasil analisis SWOT diketahui bahwa strategi pengembangan yang dapat dilakukan meliputi, memanfaatkan potensi daya tarik yang dimiliki untuk menghadapi ancaman, meminimalkan kelemahan untuk menghadapi ancaman, memanfaatkan potensi daya tarik kawasan untuk meraih peluang, dan strategi mengatasi kelemahan untuk meraih peluang.

Kata Kunci : Pengembangan, Kawasan, Wisata, Destinasi

Abstract

This study aims to analyze the potential and development strategies of the SAKOSA area as a leading destination in Bima Regency. To achieve the above objectives, this research uses a descriptive method with a qualitative approach. Data collection techniques include: observation, in-depth interviews, focus group discussions and documentation studies. While the data analysis technique uses interactive model analysis through three stages, namely data reduction, data display and conclusion drawing and SWOT analysis. The results showed that the potential for natural tourist attraction in the SAKOSA area, Bima Regency is very large, including the sea, beaches, islands, forests, hills, lakes, cultural heritage sites, dams, old wells, volcanoes, hot springs, mangrove forests, waterfalls, Natural formations that produce a beautiful attraction and potential are spread in the areas of Ambalawi, Wera, Sape and Lambu. Based on the research identification, a mapping of the potential of the SAKOSA area was made which was grouped into superior tourist attractions, quite superior and less superior. The results of the SWOT analysis show that the development strategies that can be carried out include, utilizing the potential attractiveness possessed to face threats, minimizing weaknesses to face threats, utilizing the potential attractiveness of the region to seize opportunities, and strategies to overcome weaknesses to seize opportunities.

Keywords: Development, Area, Destination, Tourism

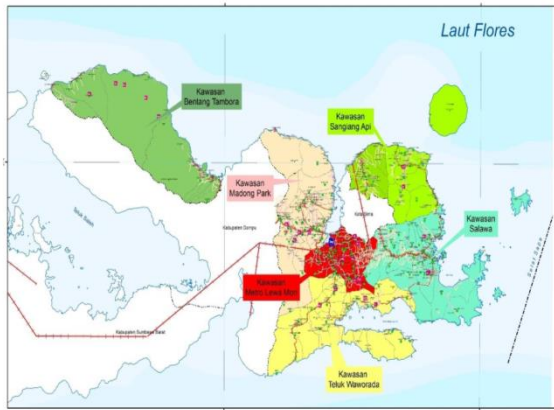
PENDAHULUAN

Kabupaten Bima terletak di Propinsi Nusa Tenggara Barat atau bisa disingkat menjadi NTB yang berada di pulau Sumbawa. Adapun lokasi ataupun posisi Kabupaten Bima berada pada bagian ujung timur Pulau Sumbawa. Kabupaten Bima merupakan perbatasan Provinsi NTB dengan Provinsi Nusa Tenggara Timur yang selanjutnya di singkat NTT. Wilayah Kabupaten Bima sebelah utara laut Flores, sebelah timur dengan selat Sape, sebelah selatan dengan Semudera Indonesia dan sebelah barat dengan Kabupaten Dompu. Kabupaten Bima jika di lihat dari letak geografisnya antara Barat dan Timur (1180,44 -1190,22) Bujur Timur kemudian Utara dan Selatan (080,08 - 080,57) Lintang selatan. Kabupaten Bima merupakan Kabupaten terluar dari Provinsi NTB dan terletak di ujung timur pulau Sumbawa. Wilayah Kabupaten Bima secara garis besar terdiri dari daerah dataran tinggi dan dataran rendah. Adapun dataran tinggi dari wilayah Kabupaten Bima merupakan pegunungan sedangkan daerah dataran rendah merupakan pesisir pantai. Posisi Kabupaten Bima dalam kawasan regional Bali, NTB dan NTT yang dilewati oleh wisatawan dunia termasuk dalam posisi strategis, hal ini ditunjang oleh lokasinya yang menjembatani pariwisata Pulau Bali dan Pulau Lombok dengan wisata halalnya serta kawasan KEK Mandalika, serta pada sebelah timur terdapat Destinasi Dunia di Pulau Komodo serta wisata Nusa Tenggara Timur pada umumnya.

Dalam rencana strategis pengembangan kawasan destinasi wisata, Pemerintah Kabupaten Bima telah menetapkan 6 kawasan pengembangan, yang terdiri dari Kawasan Bintang Tambora cakupan wilayahnya Kecamatan Sanggar dan Tambora, Kawasan Mandong Park cakupan wilayahnya Kecamatan Madapangga-Bolo-Donggo dan Soromandi, Kawasan Teluk Waworada, Kawasan Metro Lewamori cakupan

wilayahnya Kecamatan Woha, Belo dan Palibelo dan Lambitu, Kawasan Salawa (SApe-LAmbu-WAwo) cakupan wilayahnya Kecamatan Sape, Lambu dan wawo dan Kawasan Sangiang Api cakupan wilayahnya Kecamatan Wera dan Kecamatan Ambalawi. (Bappeda Kabupaten Bima, 2018).

Kawasan Pengembangan Sangiang, Komodo dan Sape, atau yang dikenal dengan SAKOSA merupakan kawasan yang memiliki potensi pariwisata dan perikanan laut, hal ini juga didukung oleh posisi kawasan yaitu Kecamatan Sape yang merupakan pintu gerbang ekonomi dikawasan ini. Daya dukung kawasan dengan adanya pelabuhan Sape sebagai jalur utama transportasi laut yang menuju Labuan Bajo Provinsi Nusa Tenggara Timur dengan Pulau Komodonya yang mendunia. Potensi lain kawasan adalah berupa potensi Agroindustri dan Agrobisnis dalam hal ini perikanan dan kelautan merupakan sektor unggulan di Kecamatan ini. Dengan potensi besar yang dimiliki oleh Bima bagian timur, yang tidak hanya Kecamatan Sape tetapi juga Kecamatan Lambu dengan berbagai daya tarik wisata seperti, Pantai Lariti, Pantai Pink, Pulau Kelapa, dan berbagai destinasi baru yang luar biasa indah serta Kecamatan Wera dengan Pulau Sangiangnya yang dikenal dunia merupakan destinasi utama yang menarik wisatawan domestik dan mancanegara. Sangiang Api merupakan gunung berapi yang masih aktif hingga saat ini. Berbagai potensi wisata yang ada ini menjadikan kawasan SAKOSA sebagai destinasi wisata unggulan di Kabupaten Bima Nusa Tenggara Barat.



Gambar 1. Peta Kawasan SAKOSA Kabupaten Bima

Potensi utama kawasan SAKOSA (Sape, Komodo dan Sangiang) adalah terkoneksi dengan kawasan ini dengan destinasi Pulau Komodo di NTT serta perkembangan terbaru NTB sebagai venue pelaksanaan berbagai event kelas dunia seperti Moto GP, WSBK yang menjadikan kawasan sekitarnya akan menjadi berkembang. Perlu identifikasi mendalam terkait potensi kawasan ini untuk dijual ke wisatawan apabila ingin mengembangkan kawasan ini menjadi destinasi wisata baru Indonesia yang berada di Kabupaten Bima. Bima bisa bermimpi sama dengan NTT dengan destinasi utama Pulau Komodonya. Pengembangan kawasan wisata menjadi sebuah destinasi harus disadari akan mempercepat tumbuhnya ekonomi masyarakat, mendukung percepatan, terpelihara dan berkembangnya sarana dan prasarana, meningkatkan nilai budaya lokal Bima, memperkuat karakter dan potensi beberapa kawasan wisata andalan, serta pengembangan SDM Pariwisata dan investasi. Maka identifikasi dan pemetaan potensi wisata yang ada dalam kawasan SAKOSA menjadi penting dalam poin pengembangan.

METODOLOGI

Penelitian ini akan dilaksanakan dengan menggunakan metode kualitatif dan bersifat teoritikal yang akan dilaksanakan dalam dua

tahap sebagai strategi implementasi riset di lapangan. Tahap pertama peneliti melaksanakan kegiatan *field research* melalui pendekatan *phenomenography* dalam ranah kualitatif. Di sini, peneliti langsung ke sasaran yakni Pemerintah Kabupaten Bima dengan informan yang dipilih secara purposive. Pada tahap awal ini data lapangan diperlukan dalam rangka untuk mengetahui potensi kawasan SAKOSA di Kabupaten Bima. Teknik pengumpulan data yang dipilih adalah melalui wawancara mendalam (*indepth interview*), *focus group discussion* (FGD) dan studi dokumenter. Tahap Kedua, berdasarkan hasil *field research* tersebut akan dibuat strategi pengembangan kawasan SAKOSA menjadi destinasi wisata di Kabupaten Bima. Sumber data yang akan digunakan dalam penelitian kualitatif ini yaitu: (1). Informan yang dipilih secara purposive, (2). Dokumen, berupa bahan-bahan tertulis antara lain peraturan, laporan, arsip dan lain sebagainya yang sangat berkaitan dengan penelitian ini. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis model interaktif (Miles dan Huberman, 1992) yang terdiri dari tiga komponen analisis, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Sedangkan untuk pemetaan potensi dan strategi menggunakan analisis SWOT.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Potensi Destinasi Wisata di Kawasan Sape, Komodo dan Sangiang (SAKOSA)

Kabupaten Bima terletak di ujung timur Propinsi Nusa Tenggara Barat bersebelahan dengan Kota Bima (pemekaran dari Kabupaten Bima). Wilayah Kabupaten Bima pada umumnya berbukit bukit sebagian wilayahnya mempunyai topografi yang cukup bervariasi dari datar hingga pegunungan. Kabupaten Bima memiliki kawasan dengan potensi wisata yang kaya, yaitu SAKOSA. Beberapa daya tarik wisata alam yang ada dalam kawasan ini diuraikan sebagai berikut :

Tabel 1. Analisa Pariwisata Unggulan

Kecamatan	Kelas Pariwisata Unggulan		
	Objek wisata unggulan	Objek wisata cukup unggul	Objek wisata kurang unggul
Sape	a. Pantai Mata Mboko b. Pantai Lamere c. Kawasan Bajo Pulau d. Pantai Santigi e. Bukit dan Telaga, Pantai Naga Nuri f. Air Terjun Jo Rato g. Pulau Gilibanta	a. Pantai Torowamba b. Telaga Bidadari c. Wadu Sura dan Sumpah Parapi d. Situs Wadu Kopa Koka	a. Tabe Bangkolo
Lambu	a. Pantai Pmk Lariti b. Pantai Papa c. Pulau Kelapa d. Pantai Lawoli e. Temba Romba f. Toro Maria g. Manggelonko h. Nisa Ndoko	a. Bendungan Sumi b. Air Terjun Sori Kuwu	a. Pantai Pasir Terbang b. Pantai Sawo (Pasir Hitam)/Pantai Nanga Kala c. Pantai So Dau
Wera	c. Gunung Sangiang d. Pulau Ular	e. Karombo Wera f. Air Terjun Oi Nca g. Taja Ngao h. Pasir Putih wera	c. Sumber air panas gunung sangiang d. Hutan Mangrove So'o Pisa
Ambalawi	b. Pantai Oi Fanda	e. Pantai Nanga Raba f. Pantai Mawu g. Pantai Pasir Putih h. Air Terjun Talapiti	-

Sumber: Profil Pariwisata Kabupaten Bima, 2021

Dari banyaknya daya tarik wisata alam di atas, ada beberapa obyek daya tarik wisata yang cukup di kenal dan di perkenalkan sebagai daya tarik wisata alam Kabupaten Bima dalam

kawasan SAKOSA yang meliputi Kecamatan Ambalawi, Wera, Sape dan Lambu diantaranya sebagai berikut :

1. Kecamatan Sape

Ada beberapa obyek Destinasi Pariwisata di Kecamatan sape yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Pantai Mata Mboko

Pantai mata mboko ini salah satu yang termasuk dalam kategori wisata pantai dengan daya tarik yang disajikan adalah hamparan pasir putih yang indah serta memiliki ombak yang cukup tenang. Pantai mata mboko ini terletak di Desa Lamere Kecamatan Sape. Di sekitar kawasan pantai ini belum tersedia fasilitas pendukung wisata, seperti fasilitas perdagangan, jasa serta penginapan untuk pengunjung wisata. Sedangkan jaringan telekomunikasi seluler sudah dapat terlayani dengan baik.

b. Pantai Torowamba

Pantai torowamba ini berbeda dengan pantai pantai lain ,pantai torowamba merupakan salah satu pantai dengan panjang lebih kurang 1 (satu) km. pantai ini unik dengan pasir yang berwarna kemerah-merahan dan halus. Air laut yang tenang dan jernih dengan sebaran terumbu karang yang masih terjaga dengan baik menjadi daya tarik tersendiri. Waktu tempuh menuju pantai Torowamba kurang lebih 1,5 jam dari pelabuhan sape menggunakan perahu atau *speedboat*. Yang terletak di desa Poja Kecamatan Sape, namun Pantai torowamba belum memiliki akses jalan yang memadai serta masih kurangnya jumlah fasilitas pendukung seperti jaringan air bersih serta instalasi penerangan.

c. Pantai Lamere

Pantai lamere ini terletak di Desa Lamere sekitar 2 km dari Ibukota Kecamatan Sape. Di sisi timur desa ini membentang pantai indah yang diapit oleh

dua tanjung yaitu Toro Si'i dan Toro Mata Mboko. Pantai lamere Merupakan bentangan pantai dengan pemandangan alam yang sangat indah dan termasuk dalam kategori wisata alam dengan daya Tarik pemandangan pantai yang disajikan berupa hamparan pasir putih. Mata pencaharian warga desa ini adalah melaut dan pembuat perahu, Dermaga Lamere sangat potensial untuk dijadikan objek wisata kuliner dan wisata perahu mejelajahi selat Sape dan sekitarnya.

d. Kawasan Bajo Pulau

Kawasan Pulau ini menyimpan pesona alam yaitu pantai Santigi, pantai nisa na'e dan telaga bidadari, sarang burung walet, dan hamparan pantai pasir putih yang indah. Bajo Pulo merupakan sebuah pulau yang dihuni oleh suku bajo yang sebagian besar merupakan nelayan. Komunitas warga Bajo Pulau yang berasal dari suku bajo dan bugis melahirkan pola hidup yang khas, yaitu menggantungkan mata pencaharian pada hasil laut dengan konstruksi rumah panggung gaya bugis. Pulau dengan luas 8.000 m² ini terdapat 3 (tiga) dusun, yaitu; dusun pasir putih, dusun bajo pulo tengah, dan dusun bajo pulo barat. Pada dusun pasir Putih terdapat hamparan pasir putih nan cantik yang membentang sepanjang 1 km dengan lebar hamparan pasir dari bibir pantai ke air laut mencapai 10 m.

e. Pantai Santigi

Lokasi pantai Santigi ini terdapat ekosistem yang unik, yaitu kawasan yang dipenuhi oleh monyet liar. Monyet ini mencari makan dengan menangkap kerang dan ikan kecil yang terperangkap di karang-karang pada saat air laut surut. Hal ini menjadi pemandangan yang sangat unik pada sepanjang pantai Santigi ini. Pada sisi timur pulau terdapat Pantai Santigi yang merupakan pantai berpasir putih dengan hamparan laut lepas di depannya. Pantai

santigi masuk dalam jenis destinasi wisata alam dengan multi pemandangan yang disajikan sangat beragam, mulai dari karang laut serta pepohonan yang menakjubkan.

f. Telaga Ana Fari

Telaga Ana Fari merupakan objek wisata yang menarik dan menantang bagi para peminat olah raga panjat tebing pada batu-batu terjal, objek wisata telaga ana fari ini berada pada goa Karombo Sobu di tengah-tengah pulau dan juga terdapat sarang burung walet. Biasanya telaga indah tersebut dipakai untuk berenang para wisatawan, jika bisa dikatakan bahwa telaga tersebut dapat digunakan berbagai aktivitas untuk wisata air, dengan pemandangan dan bentangan air laut yang indah. Untuk menuju telaga ana fari masih menggunakan perahu mesin masyarakat, saat ini kawasan itu telah dikelola baik oleh perusahaan yang memanfaatkan burung walet sebagai usaha.

g. Pulau Gilibanta

Objek wisata Gili Banta atau yang juga dikenal Pulau Banta di perkiraan memiliki luas wilayah 40.500 Ha, pulau yang berada di laut selat sape ini di ketahui tidak berpenghuni. Terdapat banyak kerucut vulkanik, kubah lava purba, dan cekungan-cekungan yang menyerupai bekas kawah purba seluruhnya tersusun atas batuan vulkanik tua. Dengan keadaan morfologi seperti itu, Pulau Gilibanta seluruhnya diperkirakan merupakan Gunung api purba seperti halnya Pulau Sangeang Api yang berada di sebelah baratnya.

Pulau ini telah ditetapkan menjadi Kawasan Konservasi Laut daerah (KKLD) Kabupaten Bima berdasarkan SK Bupati Bima, Nomor 08 Tahun 2005, tanggal 2 Januari 2005. Pulau gilibanta salah satu pulau terluar dan pulau – pulau kecil dalam peruntukan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Bima (RTRW), dalam pengembangan kawasan ini diharapkan

mampu menjadi objek singgah wisata sebelum ke Pulau Komodo.

h. Bukit, Telaga dan Spot Pantai Naga Nuri

Pada bukit Naga Nuri terdapat hikayat telaga ana fari pidu (tujuh bidadari yang cantik). Bukit Naga Nur berada pada sebelah utara kampung Bajo Sarae desa Bugis Kecamatan Sape, berjarak sekitar 3 km dari Tempat Pelelangan Ikan Sape-Bima, yang pada puncak bukit terdapat situs bersejarah dan lampu mercu-suar. Sebelum mendaki ke arah bukit Naga Nuri, anda akan melewati 3 mata air bekas telaga yang oleh warga sekitar dikenal dengan Nanga Nur (Nanga = Telaga, Nur = Cahaya). Nanga Nur atau Telaga Cahaya, adalah pemberian nama oleh para mubalig, karena disini awal dari berpijaknya para mubalig untuk memulai menyiarkan agama Islam di Bima, mereka membuat sebuah telaga dari sumber mata air untuk tempat berwudhu dan air minum warga sekitar. Cerita Naga Nuri ini erat kaitannya dengan sejarah masuknya Islam, Karena pada zaman dahulu Islam masuk di Bima melalui Sape pada sekitar Abad ke 15.

i. Wadu Sura dan Sumpah Parapi

Tempat sumpah setia itu dikenal dengan Wadu Sura. Wadu Sura merupakan salah satu situs peninggalan peradaban agama Islam, menurut sejarah Ruma La Ka'i bersama seluruh pengikutnya berikrar memeluk Islam dan mengangkat sumpah setia yang dikenal dengan sumpah Darah Daging dengan mengiris jari mereka dan meminum darah untuk memeluk Islam dan mengislamkan rakyat Bima. Demikian sangaji mbojo La Ka'i menetapkan menjadi kampung syari'ah. Kampung syariah yang dinamai oleh penduduk menjadi kampung sari atau desa sari. Pada saat terbit fajar kedua rombongan meninggalkan lokasi DANANTUA dan pada sore harinya tiba tiba datang dua orang utusan sangaji mbojo la Ka'I untuk mengambil kitab hukum

Islam yang di letakan di atas batu namun kitab tersebut telah hilang dan ditemuilah tulisan arab di atas batu tersebut, dan dinamakan batu tersebut menjadi WADU SURU. Wadu sura berada sekitar 3 km dari pusat kota Kecamatan Sape, situs ini teretak di dalam hutan dengan akses jalan setapak serta belum dilengkapi dengan fasilitas pendukung seperti penerangan karena akses menuju kesana diperlukan penerangan yang cukup. Bertepatan di desa sari ini juga memiliki wisata budaya yang berupa tarian khas daerah desa sari kecamatan sape yaitu tarian Soka Sari.

j. Situs Wadu Kopa Koka

Situs Wadu Kopa Koka merupakan sebuah prasasti batu yang terdiri dari sebuah tapak kaki dengan panjang 1,2 meter dan lebar 80 cm, dan di sebelah utara terdapat sebuah kolam batu dengan ukuran diameter 80 cm kedalaman 50 cm. Dari kolam tersebut terdapat saluran (tempat keluar air yang ada di kolam) menghadap utara, ini disebut Yoni. Dugaan sementara situs ini dulu merupakan sebuah situs penanda wilayah kekuasaan dan eksistensi seseorang (penguasa dan pelindung wilayah) dengan ditandai sebuah telapak kaki, dan penanda wilayah subur yang ditandai dengan ceruk batu yang mempunyai cerat (tempat keluar air). Wadah ini merupakan personifikasi hubungan manusia dengan pencipta sebagai alat persembahan. Pada lokasi ini belum tersedia infrastruktur pendukung seperti fasilitas penerangan dan jaringan air bersih.

k. Tabe Bangkolo

Tabu bangkolo ini termasuk dalam kategori wisata cagar budaya dikarenakan jaman Ncuhi merupakan salah satu jaman yang sangat bersejarah bagi masyarakat Bima dimana Ncuhi adalah kepala suku atau ketua adat bagi masyarakat Bima. Dikisahkan bahwa gugusan pegunungan ini adalah tempat dimana para ncuhi mencari

ilmu dan mencoba menenangkan diri. Tabe Bangkolo adalah sebuah situs berupa batu yang menyerupai sebuah wajan besar yang menghadap ke atas. (*Tabe = wajan penggorengan, bangkolo = ikan Ekor Kuning*), Situs ini berada pada gugusan pegunungan dan hamparan lembah Desa Jia disebelah barat Kecamatan Sape Bima, yang merupakan tempat peninggalan Ncuhi. Untuk menikmati gugusan pegunungan ini kita sebaiknya datang pada pagi hari saat pegunungan tidak berkabut. Namun akses menuju kesana belum memadai, masih berupa jalan setapak mengikuti lereng bukit.

1. Air Terjun Jo Rato

Objek wisata Air terjun Jo Rato ini berada di Desa Sari Kecamatan Sape, Setiap hari libur air terjun ini tak pernah sepi dari pengunjung yang ingin menikmati keindahan air terjun Jo Rato. Untuk menuju lokasi masih berupa jalan setapak dengan dan hanya diakses dengan berjalan kaki lebih kurang 1 jam dari SMP 2 Sape, sedangkan dari jalan lintas – sape (permukiman penduduk) pengunjung menempuh perjalanan \pm 5 Km sementara untuk mencapai lokasi ini pengunjung melewati barisan pepohonan yang rindang, tegalan dan sungai – sungai kecil yang membuat pengunjung terkagum kagum akan ciptaan tuhan, air terjun dengan ketinggian \pm 18 sampai 20 meter ini bisa ditemukan sepanjang musim.

2. Kecamatan Lambu

Kecamatan Lambu terdapat beberapa daya tarik wisata yang dapat dijabarkan sebagai berikut :

a. Pantai Papa - Lambu

Pantai papa yang berada Pada wilayah kecamatan Lambu di ujung timur Pulau Sumbawa, objek wisata pantai papa menyimpan panorama alam pesisir pantai berpasir putih yang sangat indah. Pantai

indah ini berada di sepanjang jalan beraspal dari Sumi ke Lambu dengan panjang garis pantai sekitar 3 Km. Jaraknya cukup dekat dengan permukiman warga, yaitu hanya 10 menit naik kendaraan dari desa Sumi dan Rato. Pada sisi barat terdapat hamparan kebun kelapa yang luas dan berbuah lebat.

b. Pulau Kelapa

Masyarakat menyebut pulau kelapa ini dengan pulau So lampu, karena disini terdapat sebuah mercusuar dan sebuah menara lampu pandu kapal. Disini juga terdapat sebuah bunker yang dibuat oleh belanda Pulau Kelapa merupakan sebuah pulau yang berada di ujung timur wilayah Kabupaten Bima tepatnya berada di selat Sape, dengan luas wilayah 5.850 Ha. Pulau ini terdiri dari perbukitan yang ditumbuhi rerumputan, sehingga pulau ini sebagian besarnya merupakan padang savana. Mengunjungi pulau ini serasa berada di Raja Ampat Papua, karena disuguhkan dengan deretan pulau- pulau karang kecil yang saling berjejer. Sejauh mata memandang, hamparan laut biru dengan terumbu karang yang masih terjaga, juga sebaran pulau-pulau kecil dapat menambah nilai jual dari pulau ini.. Untuk mencapai pulau ini harus dengan naik boat, berangkat dari pelabuhan Sape akan tiba di sana sekitar 1 jam perjalanan. Pada pulau ini telah ada fasilitas penginapan sederhana gaya tradisional yang disewakan oleh pengelolanya, meski demikian fasilitas pendukung seperti listrik dan air bersih belum terlayani dengan baik.

c. Bendungan Sumi - Diwu Moro.

Bendungan Diwu Moro atau yang biasa di sebut DAM Sumi, dibangun pada tahun 2000 dengan luas areal genangan melebihi 50 hektar yang memanfaatkan 3 aliran sungai, merupakan DAM penyedia Bahan baku air minum dan saluran irigasi untuk lahan kecamatan Lambu dan Sape. Sebagai tempat wisata Diwu Moro

(Diwu = palung sungai - Moro = Hijau) artinya Sungai dengan Air yang menghijau karena dalam dan luasnya. Merupakan kawasan wisata potensial, karena terdapat hamparan air bendungan seperti lautan utk wisata air dan budidaya perikanan, di sekitarnya ada bukit hijau dengan satwa endemik dan burung *Keto Wolo* merupakan burung yang masuk dalam kategori satwa langka, sehingga merupakan kawasan wisata *Forestry* yang menarik. Untuk mencapai lokasi Diwu Moro dapat menggunakan kendaraan melewati jalan beraspal yang sudah mulus, cukup 25 menit dari Desa Rato. Disekitar kawasan diwu moro ini belum terdapat fasilitas pendukung parawisata.

d. Pantai Lawoli

Pantai Lawoli ini memiliki pemandangan yang sangat indah pantai ini berada di Dusun Baku Desa Sumi. Perpaduan antara pasir putih serta batu karang yang menyebar di tepi pantai dan juga tebing-tebing pantai yang memacu adrenalin. Salah satu ciri khas dari Pantai Lawoli adalah tujuh karang besar yang menjulang di pantai. Ukurannya yang besar membuat karang-karang ini menyerupai sebuah patung. Di sini Anda bisa merasakan sensasi terpaan ombak dari atas karang. Pantai ini juga sering dijadikan sebagai lokasi persinggahan turis mancanegara dari pulau komodo flores, juga merupakan habitat ikan karang yang menjadi lokasi favorit untuk wisata pancing. Suasana alam pedesaan dengan lahan hijau membentang yang amat menenangkan, ditambah kondisi pantai selatan yang identik dengan gelombang tingginya. Lokasi ini cocok untuk wisata *adventure off road, climbing, snorkling dan selancar*. Untuk mencapai lokasi ini bisa dengan kendaraan melewati jalan tanah

sepanjang lereng bukit, sekitar 35 menit perjalanan dari Desa Sumi.

e. Temba Romba

Temba Romba adalah sebuah situs purba peninggalan para mubalig yang dulu melakukan syiar Islam di tanah Bima. Temba yang berarti sumur dan romba berarti kuning. Sampai saat ini air sumur ini tidak pernah kering meski musim kemarau panjang. Temba Romba dulu merupakan wadah syiar Islam pada abad ke 15. Temba Romba berada di Desa Sumi Kecamatan Lambu usianya diperkirakan lebih dari 4 Abad. Sumur ini merupakan rangkaian yang tidak terpisahkan dari proses Islamisasi di tanah Bima yang berawal dari tanah Sape dan Lambu.

f. Pantai La Riti (Nisa Lampa Jara)

Pantai Lariti merupakan salah satu pantai berpasir putih yang mempunyai daya tarik tersendiri jika air lautnya surut akan terlihat bentangan pasir putih yang muncul seperti membelah dua lautan, pantai Lariti juga berdampingan dengan Tambak Udang, hamparan tambak udang akan menambah daya tarik wisatawan sehingga kawasan ini berpotensi juga sebagai wisata edukasi bagi pelajar. Pantai lariti ini terletak di desa soro,kecamatan lambu.pantai ini juga Disebut Nisa Lampa Jara, karena kuda – kuda sering menyeberang ke pulau pada saat air laut surut untuk mencari rumput hijau. Untuk menuju lokasi ini tidaklah terlalu sulit karena infrastruktur jalan sudah tersedia cukup menggunakan kendaraan roda 4 ataupun roda 2 dengan menempuh waktu perjalanan tidak lebih dari 45 menit dari ibukota kecamatan. Bagi yang ingin melihat hamparan pasir yang membelah lautan agar bisa memperkirakan pasang surut air lautnya, dipantai ini juga sudah tersedia shelter dan sarana pendukung sehingga pengunjung dapat menikmati keindahan pantai dengan lebih nyaman. Di belakang Nisa/ Pulau merupakan areal yang

indah untuk snorkeling karena hamparan terumbu karang yang masih terjaga.

g. Pantai Toro Mbala / Pantai Pink

Pantai Torombala berbeda dengan pantai-pantai lain, pantai ini unik dengan pasir yang berwarna kemerah-merahan dan halus. Pantai ini Merupakan bentangan pantai dengan jarak hampir 1 kilometer. Dan memiliki Air laut yang tenang dan jernih dengan sebaran terumbu karang yang masih terjaga menjadi daya tarik tersendiri. Waktu tempuh menuju pantai Torombala 1,5 jam dari pelabuhan sape menggunakan perahu atau *speedboat*. Pantai Torombala ini sebagai titik singgah untuk wisatawan yang ingin ke pulau kelapa dan lanjut ke pulau Komodo.

h. Toro Maria (Tanjung Mariam)

Untuk menuju objek wisata Toro Maria ini membutuhkan waktu sekitar 1 jam perjalanan dengan menyewa perahu dari pelabuhan Sape, sepanjang perjalanan pengunjung akan dimanjakan oleh pesona alam yang sangat indah, ditempat ini pengunjung bisa melakukan aktifitas renang dan snorkeling karena airlautnya yang jernih, juga terdapat terumbu karang yang memiliki warna yang indah dan tumbuh subur. Toro Maria atau biasa disebut dengan Tanjung Meriam memiliki pemandangan yang berbeda dengan lainnya yakni terdapat bukit yang dipenuhi oleh bebatuan heksagonal (*Columner Joint*). *Columner Joint* yang seragam dengan bentuk segi enam ini terbentuk secara alami. Lokasi Toro Maria ini satu jalur dan berdekatan dengan pantai pink.

i. Pantai Pasir Terbang (Sarae mangemo)

Pantai sarae mangemo yang berlokasi di Kecamatan Lambu memiliki jarak kurang lebih 5 Km dari ibu kota Kecamatan Lambu ini memiliki arti pantai pasir terbang, mengapa pasir terbang karena pada *moment* saat angin pasang datang maka secara langsung *partikel-partikel* pasir

pantai akan terbang bersamaan dengan mpori marai, suara deburan ombak pantai dan pemandangan yang sangat indah menambah pesona pantai ini, sedangkan untuk sarana dan fasilitas pendukung tempat wisata ini belum optimal ketersediaanya.

j. Air Terjun Sori Kuwu

Air terjun ini memiliki daya tarik yang luar biasa bagi para Wisata Lokal, pada musim hujan debit air sangat besar dan yang terus mengalir dibutuhkan oleh warga setempat untuk irigasi pertanian, selain airnya yang sangat jernih, juga kawasannya yang sangat sejuk dan jauh dari pencemaran air, serta pemandangan alam pegunungan yang sangat menakutkan dan bisa menghilangkan rasa jenuh dihati, kawasan yang unik ini terletak 1 km dari pemukiman warga Desa Simpasai.

k. Pantai Nanga Kala

Pesona laut sepanjang garis pantai Lambu memang tak pernah habis, pantai dan airnya yang bersih, tenang dengan hiasan karang yang masih alami. dengan kondisi pasir masih sangat bersih dan bebas sampah. Pantai dengan Pasir putih dan hitam ini memiliki butiran pasir yang berwarna berlokasi di Kecamatan Lambu memiliki jarak kurang lebih 5 Km dari ibu kota kecamatan Lambu, hamparan pasir yang terbentang luas dipadukan dengan deburan ombak yang sangat indah membuat pemandangan tepi pantai yang mengesankan, pengunjung yang ingin menginap dan berlama lama menikmati keindahan pantai ini agar membawa logistik yang cukup (karena disana tidak ada jasa / warung yang jualan), dan agar menyediakan tenda, hammonck, matras karena belum tersedia tempat penginapan sementara infrastruktur seperti jaringan jalan, listrik dan air bersih belum terlayani dengan baik. Pada sisi dalam dari alur pantai Nanga Kala ini juga terdapat air terjun yang

berasadaripegunungandisekitar pantai, serta terdapat terumbu karang yang masih asri dan habitat ikan yang beragam.

l. Pantai So Dau

Untuk mencapai Pantai So Dau dapat menggunakan sepeda motor juga kendaraan roda 4 (mobil), setidaknya dibutuhkan waktu sekitar 1 s.d. 1,5 jam perjalanan dari Ibukota Kecamatan Lambu. Keunikan Pantai So Dau yang ada di Kabupaten Bima ini, pengunjung akan terpukau dengan garis pantai yang panjang, pasirnya yang putih bersih serta air lautnya yang jernih dan jika masuk lebih dalam lagi tepat di sisi dekat tebing akan banyak ditemui terumbu karang yang masih asri terjaga. Uniknya pantai ini adalah area terumbu karang dan pasirnya terpisah. Juga terdapat bebatuan karang, sehingga buat yang suka snorkeling dan bermain-main dengan ikan sangat cocok disini.

Meskipun pantai ini tersembunyi karena akses jalan belum diaspal, namun daya tarik pantai So Dau dengan kebersihan dan jauh dari pemukiman menyebabkan pantai ini selalu dikunjungi wisatawan, sebagai pilihan tempat yang tepat untuk berlibur bersama keluarga.

m. Manggelongko

Pantai manggelongko ini memiliki Ombak yang tenang mendukung hamparan pasir putih yang masih bersih dan sepi dengan batu besar seperti dinding di pantai ini yang menambah kesan indah dan unik. Manggelongko berada di Kecamatan Lambu, Kabupaten Bima ,Untuk bisa menikmati keindahan ini harus melewati jarak tempuh dari dari desa lambu sekitar 2 jam dengan akses darat. Di manggelongko juga memiliki 3 objek wisata yaitu Btu Pentas, Telaga Bidadari, dan manggelongko. Manggelongko merupakan objek wisata yang masih alami.

n. Nisa Ndoko

Nisa Ndoko atau biasa dikenal dengan Pantai Kelornya bima, bentuknya yang unik seperti daun kelor menjadikan pulau ini sebagai objek wisata yang mempunyai daya tarik tersendiri, untuk menuju objek wisata Nisa Ndoko ini membutuhkan waktu sekitar 1.5 jam perjalanan dengan menyewa perahu dari pelabuhan Sape, sepanjang perjalanan pengunjung akan dimanjakan oleh pesona alam yang sangat indah.

3. Kecamatan Wera

Lokasi persebaran daya tarik wisata yang ada di Kecamatan Wera adalah sebagai berikut :

a. Karombo Wera.

Karombo yang terjemahan dalam bahasa indonesia yang berarti Gua terletak di desa Oi Tui kecamatan Wera Kabupaten Bima. Gua ini terbentuk secara alami dan telah ada sebelum wilayah sekitarnya dihuni oleh penduduk. Ketika ingin memasuki gua yang kononnya jika berjalan terus menelusuri jalan maka orang tersebut bisa sampai di wilayah yang terlampaui jauh yaitu mencapai ratusan km bahkan konon juga dari cerita yang beredar Gua ini adalah sambungan dari terowongan dasar laut sangiang.

Pada dinding gua terlihat seperti ukiran-ukiran batu karang, bila terus ditelusuri orang yang berada di gua tersebut akan melewati jalan tanjakan yang relatif licin karena uapan air, bila telah sampai pada sarang kelelawar berarti telah sampai pada posisi di bawah dasar laut, saat berada pada tempat tersebut terasa suhunya yang panas. Kurang lebih 10 meter dari pintu keluar gua pengunjung akan sampai di tepi pantai dengan air yang jernih dihiasi terumbu karang. Letaknya terbilang sangat strategis dimana pintu masuk dari gua ini

berhadapan dengan gunung Sangiang dan hanya dibatasi oleh laut yang di perkirakan jaraknya kurang lebih 1 km.

b. Gunung Sangiang

Gunung dengan tinggi 1.949 m di atas permukaan laut merupakan gunung berapi aktif yang terletak di Laut Flores. Gunung Sangiang adalah pulau vulkanik yang ditunjuk sebagai kawasan cagar alam dengan topografi bergelombang, berbukit hingga bergunung dengan puncak bukit tertinggi. Gunung Sangiang dalam arti bahasa bima yakni Doro Sangia menawarkan suasana eksotis gunung berapi (vulkano) yang sampai saat ini masih dalam kategori *active explosive*. Ekosistem yang diperlihatkan oleh gunung Sangiang sangat unik dengan berbagai potensi floranya, termasuk habitat asli rusa, kerbau dan sapi ini tidak berpenduduk hanya penduduk musiman dari Wera yang tinggal untuk bertani dan berternak.

Terletak di sebelah timur laut pulau Sumbawa yang terpisah membentuk pulaunya sendiri bernama pulau sangiang. Secara administratif berada dalam wilayah Desa Sangiang, Kecamatan Wera, Kabupaten Bima, Nusa Tenggara Barat. Berbatasan langsung dengan laut sape di sebelah timurnya sedangkan sebelah barat berbatasan langsung dengan kabupaten dompu. Sebelah utara berbatasan dengan laut flores dan sebelah selatannya berbatasan dengan laut Indonesia.

Tidak hanya sekedar menawarkan eksotisme vulcanaologi, namun dapat menikmati kawasan konservasi alam dan menyaksikan sumber air panas 800 c. Memiliki pemandangan yang sangat menakjubkan di atas puncaknya serta menawarkan kegiatan wisata yang digelar setiap tahun. Wisata bahari mengangkat kearifan lokal masyarakat Sangiang, Festival Sangiang Api. Kegiatan ini biasanya digelar antara bulan Agustus

sampai Oktober. Sangiang juga menawarkan keindahan panorama “birunya laut” lingkaran utara Pantai Wera. Bagi calon pendaki juga dapat bersantai atau sekedar camping di kaki gunung yang juga tak kalah indah dengan pesona pemandangan laut dan pantainya.

Selain memiliki wisata alam yang indah desa Sangiang juga memiliki kerajinan khas yaitu Tembe ngoli (Tembe Me’e). Tembe ngoli (Tembe Me’e) merupakan sarung hasil tenunan khas dari desa Sangiang di buat dengan menggunakan teknik tradisional. Memakai kapas khusus dan di pintal menjadi benang yang diwarnai dengan daun-daun khusus, motif yang di gunakan oleh pengrajin tembe ngoli tidak seperti motif batik atau kain tenun yang berada di wilayah lain melainkan bermotif khas dengan kain tenun tangan yang berbentuk kotak-kotak.

c. Pemandian Air Panas Gunung Sangiang

Kecamatan wera, provinsi Nusa Tenggara Barat NTB terutama di daerah Sangiang merupakan daerah yang termasuk dataran tinggi. Tak mengherankan jika di kawasan sangiang memiliki suhu udara relatif sejuk. Sangat menyenangkan untuk berwisata, terutama wisata alam. Salah satu wisata alam yang wajib dikunjungi ketika di Sangiang adalah **Pemandian Air Panas**.

Pemandian Air Panas ini berlokasi di bawah kaki gunung sangiang terletak di kaki gunung dekat bibir pantai, yang membuat sejuk suasana di sekitar. Ditambah lagi, pengunjung dapat berendam dan berenang di air hangat. Yang mana airnya berasal dari sumber mata air alami pegunungan.

Melihat semua keunikan yang dimiliki wisata Pemandian Air Panas bisa menjadi daya tarik pengunjung, namun sangat disayangkan masih banyak masyarakat luas yang tidak mengetahui tempat ini secara jelas serta tidak adanya

pembaruan yang dilakukan seperti, tidak adanya gapura pada pintu masuk, kurangnya media informasi yang menjelaskan tentang tempat ini, lawasnya identitas visual dari tempat ini, kurangnya media informasi yang memudahkan pengunjung untuk mengeksplorasi tempat ini. Kurangnya perhatian terhadap kelangsungan tempat ini membuat Pemandian Air Panas di kaki gunung sangiang kurang minat pengunjung.

d. Pulau Ular

Lokasi destinasi wisata pulau yang memiliki tantangan tersendiri ini terletak dekat dengan daratan, lebih kurang 400 - 500 m yakni Pulau Ular. Pulau yang tiada duanya demikian masyarakat Bima menyebutnya, karena pulau ini hanya dihuni oleh sekelompok ular-ular jinak yang tidak mengganggu penduduk. Ular-ular tersebut digambarkan memiliki pesona dengan kilauan warna hitam putih cerah. Melihat pemandangan seperti ini, adalah momen yang sangat disukai oleh wisatawan domestik, terutama anak-anak. Yang menarik sebenarnya bukan sekedar banyaknya jumlah ular di pulau seluas 500 m² tersebut. Akan tetapi, karena ular-ular ini berbeda dengan umumnya, ular-ular ini mencari makanan di dalam laut dan beristirahat di atas pulau diantara celah celah bebatuan, atau bergelantungan pada tebing-tebing terjal, maka menambah daya tarik pulau ini.

e. Pantai Pasir Putih Wera

Salah satu obyek wisata yang terkenal di Kecamatan Wera yang terletak di desa Pai adalah Pantai Pasir Putih. Berjarak 30-45 menit perjalanan dari kantor desa Pai. Setibanya di Pantai Pasir Putih, Anda seolah disambut dengan lukisan alam yang luar biasa. Perpaduan pasir yang putih dan pepohonan yang melambai dengan laut yang biru, akan membuat siapa pun takjub dan terpana. Pantai Pasir Putih memang

sudah menjadi kebanggaan masyarakat desa Pai. Sayangnya pantai ini belum banyak diketahui oleh masyarakat luas. Akses jalan yang belum diaspal.

f. Air Terjun Oi Nca

Air terjun Oi Nca berada di Desa Ntoke Kecamatan Wera, dari Desa Ntoke untuk mencapai lokasi ini pengunjung hanya bisa berjalan kaki selama \pm 1,5 Jam. Perjalanan menempuh ke Desa Ntoke terbilang cukup terhambat dengan adanya jalanan yang agak rusak. Berhubung letak wisata ini berlokasi cukup jauh didalam hutan, yang mengharus kita untuk menyewa jasa beberapa penduduk atau masyarakat setempat yang dijadikan sebagai penunjuk jalan untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan. Tidak jauh berbeda dengan air terjun yang berlokasi jauh di dalam hutan. Air terjun ini menawarkan keindahan alam yang benar-benar masih terjaga kelestariannya, puluhan jenis pohon dan satwa bisa anda temukan ditempat ini.

Bagi anda yang gemar berpetualang di alam terbuka seperti daerah pegunungan dan hutan liar. Medan untuk mencapai lokasi ini masih terbilang ekstrim berupa jalan ekonomi, melewati sungai, sawah dan hutan menempuh jarak lebih kurang 5 km. Wisata ini sangat cocok bagi para jiwa petualang yang memacu adrenalin. Lokasi ini pula pengunjung akan dibuat berdecak kagum dengan suguhan air terjun yang tingginya \pm 10 M, air yang jernih, dan sejuk menambah pesona kecantikannya. Keunikkan dari bentuknya yang lebar dari air terjun ini sehingga menjadi ciri khas tersendiri dari air terjun, setiap hari libur lokasi air terjun ini kerap dikunjungi oleh wisatawan baik dari warga sekitar maupun dari luar kota.

g. So'o Pisa

Selain berfungsi mencegah abrasi dan mengurangi dampak tsunami di pesisir pantai, hutan bakau atau mangrove juga

bisa dimanfaatkan sebagai tempat wisata. Keberadaan hutan mangrove sebagai destinasi wisata memberikan alternatif liburan pada *traveler*. Hutan Mangrove So'o Pisa berlokasi di desa Pai Kecamatan Wera, Kabupaten Bima, Nusa Tenggara Barat (NTB). Jarak antara lokasi wisata dan kantor desa sekitar 3 km atau dapat ditempuh dengan waktu 20 menit. Kondisi hutan mangrove disini cukup rindang, sehingga terasa teduh dan nyaman bagi siapa saja yang menjelajahnya. Sayangnya tempat ini belum dibuka untuk umum padahal hutan mangrove yang ada di pantai So'o Pisa bisa menjadi wisata alternatif lain yang ada di Kabupaten Bima. Perlu adanya pengembangan seperti infrastruktur serta pengelolaan yang baik untuk kedepannya mengingat hutan mangrove sangat berpotensi sebagai ekowisata. Banyak hal yang dapat dikembangkan ketika berbicara wisata hutan mangrove, seperti tempat berfoto, menjelajah hutan melalui jembatan kayu, serta gazebo.

h. Taja Ngao

Kecamatan Wera Kabupaten Bima, Nusa Tenggara Barat (NTB) merupakan kawasan yang memiliki destinasi wisata yang cukup banyak. Salah satunya adalah Pantai Taja Ngao, destinasi yang satu ini terletak diantara Desa Kalajena dan Pai Kecamatan Wera. Pantai Taja Ngao memiliki pemandangan yang sangat indah dan bersih. Pantainya yang luas dan suasananya lebih tenang. Selain itu, ada tabing yang indah untuk dijadikan sebagai latar untuk berfoto. Awalnya pantai ini tidak pernah di jamak oleh masyarakat setempat karena beredar cerita bahwa pantai tersebut angker. Di desa Pai dijumpai sebuah kerajinan tangan berupa tikar yang terbuat dari daun pandan yang dibuat oleh masyarakat asli desa Pai. Sayangnya kerajinan ini hampir punah padahal kerajinan tersebut bisa berpotensi sebagai

ekonomi kreatif untuk tambahan pendapatan desa.

4. Kecamatan Ambalawi

Di Kecamatan Ambalawi terdapat beberapa titik daya tarik wisata yang dapat dikembangkan menjadi destinasi wisata unggulan yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Pantai Oi Fanda

Lokasi pantai ini sedikit masuk kedalam dari jalan umum, dan akses jalan yang masih terbilang rusak membuat pantai ini jarang dikunjungi, meski demikian pantai ini adalah pantai mesuguhkan keindahan dan pesona alam yang begitu bersih, dengan perpaduan pasir hitam dan putih, deretan pohon kelapa di pinggir pantai semakin membuat pantai ini menjadi pilihan terbaik untuk berwisata. Pantai Oi Fanda terletak di Kecamatan Ambalawi, dapat ditempuh kurang lebih 30 menit dari ibukota Kecamatan. Jalan menuju pantai ini menembus Kolo atau dari Kecamatan Ambalawi jika pengunjung yang berasal dari Kecamatan Wera atau sekitarnya. Pantai Oi Fanda menyediakan sarana pra sarana untuk wisatawan seperti alat perkemahan untuk penginapan, alat *snorkling*, dan warung warung kopi.

b. Pantai Nanga Raba

Pesona pasir putih dan barisan pohon kelapa semakin membuat pantai Nanga Raba menjadi destinasi alam yang tidak kalah dari pantai-pantai yang ada di wilayah kecamatan Ambalawi yang memanjakan mata. Pantai Nanga Raba ini terletak di Kec. Ambalawi, dapat ditempuh kurang lebih 3 jam perjalanan dari kota Bima.

c. Pantai Mawu

Sejak dahulu pantai Mawu dan sekitarnya selalu menjadi persinggahan

kapal-kapal dan perahu-perahu pendatang untuk mengambil air maupun beristirahat dari terpaan angin musim. Pantai Mawu terbentang sepanjang jalur Ambalawi - Wera cukup menjanjikan harapan baik dari segi perikanan kelautan maupun wisata Bahari dan wisata Pantai. Dari pantai ini pengunjung dapat melihat lalu lalang kapal-kapal besar yang menuju ke Sulawesi maupun Indonesia bagian timur. Apabila malam tiba, di sekitar perairan ini banyak terdapat bagang-bagang dan perahu nelayan yang mencari ikan. Tidak hanya pantai Mawu, sepanjang perjalanan pengunjung akan menemukan pantai-pantai indah berpasir putih seperti pantai Nipa dan lainnya. Perjalanan untuk ke Pantai Mawu dan sekitarnya dapat ditempuh baik dengan kendaraan roda dua maupun roda empat dengan jarak tempuh sekitar 45 menit perjalanan.

i. Pantai Pasir Putih

Untuk menuju ke pantai Pasir putih Ambalawi ini tidaklah sulit. Bila memakai kendaraan roda dua cukup melewati Gang sebelum Kantor PLN Ranting Ambalawi sangat dekat. Apabila memakai mobil/kendaraan roda empat, maka pengunjung harus masuk melalui jalan jauh sebelum itu yaitu jalan menuju ujung Kalate. Pantai pasir Putih Letaknya di ujung utara Desa Nangaraba Kecamatan Ambalawi. Pantai yang bersih dengan tinggi gelombang yang tidak terlalu besar sehingga aman untuk berenang dan lainnya. Untuk menuju ke Pantai pasir Putih ini tidaklah sulit.

j. Air Terjun Talapiti

Air terjun ini menjadi salah satu tempat wisata bagi masyarakat sekitar, air yang jernih, udara yang sejuk dengan panorama khas perdesaan, sungai dan juga sekaligus mata air ini biasa dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar untuk mengairi sawah – sawah dengan cara dibendung. Air terjun Talapiti terletak di Desa Talapiti,

meski tidak terlihat seperti air terjun pada umumnya karena hanya seperti air yang jatuh dari bebatuan pada sungai dengan jarak yang tidak terlalu tinggi, namun nama air terjun Talapiti sudah melekat dengan warga sekitar. dari Desa Talapiti menuju lokasi ini pengunjung menempuh perjalanan ± 2 jam, hanya bisa melewati jalan setapak dengan berjalan kaki.

k. Panorama Bukit Ncai Kapenta

Sampai tahun 2000 kawasan ini adalah hutan tutupan negara yang sangat lebat arealnya mencapai puluhan ribu hektar yang membentang sepanjang jalan dari kelurahan Jatibaru Kota Bima hingga di kecamatan Ambalawi Kabupaten Bima. Kawasan Ncai Kapenta ini juga terdapat makam orang-orang yang diduga faham komunis yang dieksekusi militer Indonesia pada tahun 1965 hingga 1966. Meski sudah beralih pemanfaatan kawasan Ncai Kapenta menjadi ladang – ladang warga, namun masih tetap menyisakan panorama alam yang sayang untuk tidak dikunjungi atau tempat singgah sejenak ketika ingin berkunjung pada destinasi wisata lain yang ada di Kecamatan Ambalawi atau Wera. Bukit Ncai Kapenta tepatnya berada di Kecamatan Ambalawi hanya membutuhkan waktu kurang lebih 30 Menit dari pusat Kota Bima Wisatawan sudah bisa menikmati panorama alam di bukit Ncai Kapenta suhu udaranya cukup dingin dan sejuk, rindang dan menghiju. Sepanjang Jalan ncai kapenta para pengunjung akan disuguhkan pemandangan indah dengan gugusan batu cadas di bibir jurang. Bagi yang hobi fotografi spot ini sangat cocok untuk dijadikan objek. Ketika musim tanam tiba Sepanjang sisi Ncai Kapenta, akan terlihat petani yang sedang menanam benih padi di ladang mereka. Dan jika beruntung dari kejauhan terdengar suara gambo dan rawa

Mbojo kesenian khas Bima yang sedang mengiringi ibu-ibu dan remaja putri menanam padi di ladang di sisi timur bukit. Masyarakat Bima menyebutnya Sagele.

1. Pantai Sapui

Pantai Sapui adalah pantai yang berpotensi untuk dijadikan lahan konservasi Penyu. Pantai yang berada pada wilayah kecamatan Ambalawi di Desa Nipa, objek wisata pantai Sapui menyimpan panorama alam pesisir pantai berpasir putih yang sangat indah. Pantai indah ini berada di sepanjang jalan beraspal dari Kantor Desa ke Pantai Sapui dengan jarak 1.5 Km. Jaraknya cukup dekat dengan permukiman warga, yaitu hanya 10 menit naik kendaraan dari desa Nipah. Pada sisi barat terdapat hamparan kebun kelapa yang luas dan berbuah lebat.

Analisis SWOT Potensi Pengembangan Kawasan Sape, Komodo dan Sangiang (SAKOSA).

Berdasarkan pemetaan potensi pariwisata dalam kawasan SAKOSA yang telah dijabarkan di atas, maka dapat dianalisis kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan yang ditemukan. Berikut dijabarkan analisis SWOT potensi pengembangan pariwisata kawasan Lambu, Sape, Komodo Dan Sangiang (SAKOSA) Kabupaten Bima sebagai berikut :

Strengths

- Memiliki beragam destinasi wisata dan ekonomi kreatif yang khas dan unik dari daerah lain di wilayah Indonesia.
- Memiliki potensi wisata yang bisa dikembangkan seperti wisata budaya, dan wisata alam.
- Secara demografi Kabupaten Bima memiliki sumberdaya manusia yang produktif dan berdidik, dengan mayoritas penduduk memiliki pendidikan yang cukup baik.
- Karena berada di pesisir laut, Kabupaten Bima memiliki Potensi sumber daya yang sangat besar seperti rumput laut, mutiara dan hasil tambak yang nantinya bisa terintegrasi dalam mendorong pariwisata.
- Potensi laut di wilayah SAKOSA sangat banyak dan beragam, seperti jawa ikan yang bisa di buat berbagai varian produk olahan ikan sehingga untuk wisata kuliner berbasis seafood sangat potensial.
- Ada beragam produk handicraft yang ada dan khas Kabupaten Bima yang nantinya dapat di kembangkan seperti tenun khas Bima.
- Kabupaten Bima juga sudah dikenal baik domestik maupun dunia internasional sebagai penghasil produk-produk, termasuk di dalamnya produk-produk yang bisa di jual di pasar lokal di berbagai kota di Indonesia.
- Kedekatan wisata SAKOSA dengan destinasi wisata seperti Lombok akan semakin memudahkan pengembangan Ekonomi kreatif yang terintegrasi dengan pariwisata.
- Wilayah pesisir juga memiliki dua sumberdaya yaitu sumberdaya laut dan sumberdaya daratan atau upland.
- Infrastruktur terutama akses menuju tempat-tempat wisata yang hampir 100 persen sudah baik.
- Kabupaten Bima merupakan daerah transit dari wilayah dengan industri pariwisata yang sudah mendunia seperti Bali, Lombok, Komodo dan Lombok.
- Kedekatan dengan pulau Komodo memudahkan dalam proses promosi dan publikasi.

Weaknesses

- Pasar pemerintah dan sektor stakeholder masih belum terintegrasi, semua masih berjalan sendiri-sendiri sehingga tidak mampu mendorong pengembangan pariwisata dan ekonomi kreatif.
- Kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kelestarian akan terabaikan di daerah-daerah destinasi wisata semakin membuat tempat wisata tidak terawat dengan baik.
- Beberapa hasil kreatifitas pemuda dan juga produk-produk khas tidak di sentuh dengan konsep manajemen yang baik terutama manajemen pemasaran sehingga kreatifitas tersebut tidak memiliki nilai.
- Konsepnya fasilitas pendukung di daerah wisata sehingga membuat minat wisatawan berkunjung di beberapa tempat wisata.
- Akses untuk sampai di tempat-tempat wisata masih banyak yang belum bisa di akses dengan kendaraan roda empat/mobil.
- Jumlah kesenian dan motif di perikanan sampai ke tempat wisata masih banyak hal hal yang tidak dimaksimalkan seperti adanya punggul digigit dan di tempat wisata.

Opportunities

- Banyak kuliner budaya yang masih bisa di gali dan digalakan di era kompetisi di berbagai daerah karena Kabupaten Bima dipengaruhi oleh budaya yang kreatif yaitu termasuk dan lahan.
- Mudah bergali hasil kreatifitas masyarakat yang dapat di kembangkan, walaupun beberapa masih memiliki nilai pasar bisa di manfaatkan dengan baik.
- Flora dan fauna di pantai laut maupun hasil perikanan yang tidak memiliki daya tarik hanya karena pengolahannya yang tidak beragam dan monoton, seperti olahan ikan dan olahan lainnya.
- Potensi sumberdaya manusia yang ada di Kabupaten Bima adalah sumber daya manusia yang unggul (the right man on the right place), sehingga ini akan di manfaatkan dengan baik untuk akan muncul ide-ide kreatif menginspirasi destinasi wisata pariwisata.
- Pemertanian sudah mulai merestorasi potensi pariwisata dan ekonominya kreatif di Kabupaten Bima sehingga stakeholder yang ada dapat mendorong wisata bisa terintegrasi dengan baik.
- Era digital saat ini akan semakin mendorong orang untuk mengunjungi wisata seperti pekerjaan kantor di tempat-tempat yang diorganisir sistemasi seperti di tempat wisata.

Threats

- Ada Kelompok masyarakat yang melakukan punggul terhadap kegiatan investasi yang mengancam keamanan kelompok tertentu, sehingga para investor tidak nyaman dengan kondisi ini.
- Masyarakat retail nasional yang juga menawarkan produk yang sama atau substitusi sehingga produk lokal berat untuk bersaing.
- Perilaku masyarakat membuang sampah di laut dan sungai sehingga mencemarakannya.
- Komitmen pemerintah yang masih sebatas wacana, belum action yang serius.

Kekuatan (Strength)

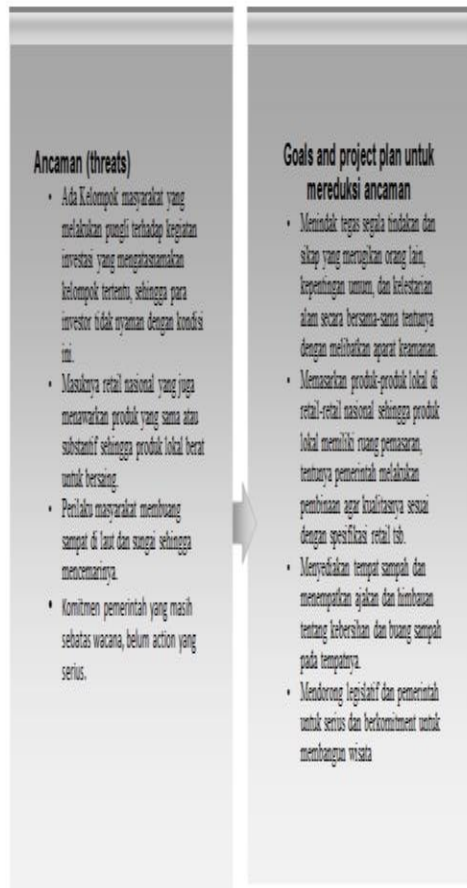
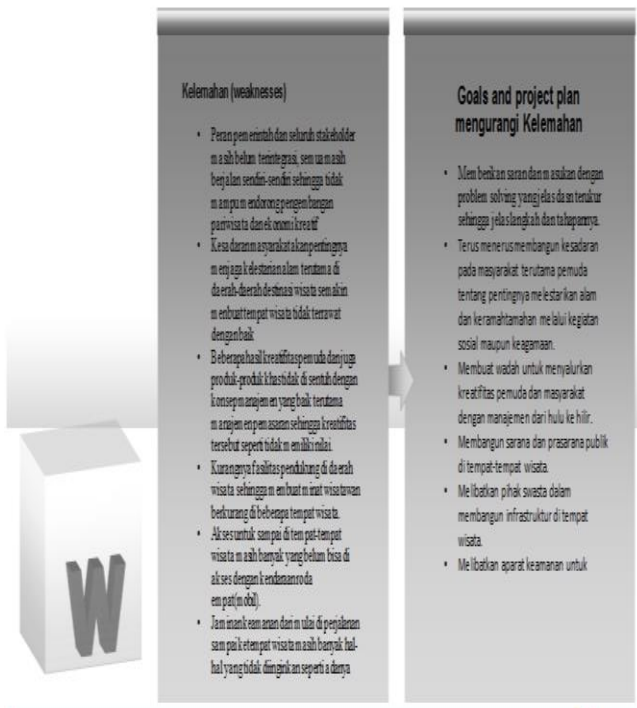
Kekuatan yang dimiliki

- Memiliki beragam destinasi wisata yang khas dan unik dari daerah lain di wilayah Indonesia.
- Memiliki potensi wisata yang bisa dikembangkan seperti wisata budaya, dan wisata alam.
- Secara demografi Kabupaten Bima memiliki sumberdaya manusia yang produktif dan berdidik, dengan mayoritas penduduk memiliki pendidikan yang cukup baik.
- Karena berada di pesisir laut, Kabupaten Bima memiliki Potensi sumber daya yang sangat besar seperti rumput laut, mutiara dan hasil tambak yang nantinya bisa terintegrasi dalam mendorong pariwisata.
- Potensi laut di wilayah SAKOSA sangat banyak dan beragam, seperti jawa ikan yang bisa di buat berbagai varian produk olahan ikan sehingga untuk wisata kuliner berbasis seafood sangat potensial.
- Ada beragam produk handicraft yang ada dan khas Kabupaten Bima yang nantinya dapat di kembangkan seperti tenun khas Bima.
- Kabupaten Bima juga sudah dikenal baik domestik maupun dunia internasional sebagai penghasil produk-produk, termasuk di dalamnya produk-produk yang bisa di jual di pasar lokal di berbagai kota di Indonesia.
- Kedekatan wisata SAKOSA dengan destinasi wisata seperti Lombok akan semakin memudahkan pengembangan Ekonomi kreatif yang terintegrasi dengan pariwisata.
- Wilayah pesisir juga memiliki dua sumberdaya yaitu sumberdaya laut dan sumberdaya daratan atau upland.
- Infrastruktur terutama akses menuju tempat-tempat wisata yang hampir 100 persen sudah baik.
- Kabupaten Bima merupakan daerah transit dari wilayah dengan industri pariwisata yang sudah mendunia seperti Bali, Lombok, Komodo dan Lombok.
- Kedekatan dengan pulau Komodo memudahkan dalam proses promosi dan publikasi.

Goals and project plan dan kekuatan.

- Merawat dan memelihara keragaman wisata yang sudah ada dengan melibatkan seluruh stakeholder yang terkait.
- Menggal kembali budaya-budaya yang lama ditanggalkan dengan melakukan festival budaya dan melakukan lomba keunikan budaya lokal.
- Melakukan identifikasi kekuatan demografi dan diberikan pembinaan dan pelatihan serta menyiapkan tempat penyulurnya.
- Mengembangkan potensi-potensi laut seperti rumput laut dan kerang mutiara agar bisa mendukung potensi yang lain.
- Potensi laut lainnya seperti ikan dan hasil laut yang sudah ada di buat varian produknya agar semakin beragam dan menarik.
- Hasil kerajinan tangan seperti handicraft tenun, miniatur kapal dan lain-lain, di buat galeri atau sentra handicraft.
- Goodwill yang sudah ada seperti Kutad dan turunannya di publikasi dan di kembangkan.
- Memfaatkan potensi digital seperti internet untuk terus melakukan publikasi dan promosi.
- Melakukan penyuluhan dan pembinaan kepada masyarakat dan pemuda-pemudanya keramah tamahan dan menjaga kelestarian alam dan budaya.

Kelemahan (Weaknesses)



Berdasarkan uraian di atas dapat diuraikan strategi sebagai berikut.

1) Strategi SO (*strength and opportunity*).

Dengan *strength dan opportunity* yang dimiliki oleh Kabupaten Bima terutama Lasakosa, maka dengan integrasi seluruh stakeholder yang ingin membangun Bima terutama dari industri pariwisata dan ekonomi kreatif maka hal ini sangat mungkin terjadi, serta Posisi daerah tujuan wisata yang strategis dan RPJMD dan RIPPDA Kabupaten Bima serta adanya otonomi daerah yang mendukung pariwisata menjadi acuan yang dapat digunakan dalam mengembangkan potensi pariwisata. Hal tersebut didukung dengan adanya kelompok

masyarakat sadar (pokdar) wisata yang sudah terbentuk dan juga hasil kreatifitas pemuda yang sedikit membutuhkan sentuhan dan arahan yang membangun.

- 2) Strategi ST (*strength and threats*).
Kekuatan atau *strength* yang dimiliki tentunya bila di jaga dan dikembangkan lagi mampu menutupi kelemahan yang ada, akan tetapi tentunya dengan terus berbenah untuk merubah kelemahan menjadi kekuatan baru. Kabupaten Bima sebagai tempat mengenal adat istiadat, sejarah dan budaya Bima, serta banyaknya kawasan wisata alam untuk dikembangkan menjadi tantangan pemerintah Kabupaten Bima dalam bersaing dengan daerah lain.
- 3) Strategi WO (*weakness and oppurtinity*).
Peran pemerintah dalam mengeksplere seluruh peluang yang ada tentunya dengan kekuatan publisitas yang konsisten terutama di masyarakat kabupaten bima, membantu kelompok-kelompok sadar wisata untuk tidak hanya memperkenalkan destinasi wisata tapi yang lebih penting dari itu adalah memberikan pencerahan dan pencerdasan kepada masyarakat untuk selalu berlaku ramah, murah senyum dan menjaga tanah tumpah darah kita dari pengrusakan dan perilaku yang kontra produktif, memotivasi kembali pemuda untuk kreatif dengan meberikan pelatihan dan pendampingan sampai mandiri.
- 4) Strategi WT (*weakness and threats*).
Melakukan pemetaan kembali simpul-simpul kelemahan dan ancaman untuk meminimalisir dampak yang ditimbulkan, serta berusaha untuk merubah ancaman menjadi peluang dan kelemahan menjadi kekuatan secara konsisten dan berkesinambungan.

Matriks SWOT

	<i>Strengths</i>	<i>Weakness</i>
<i>Threats</i>	ST Memanfaatkan potensi untuk menghadapi ancaman	WT Meminimalkan kelemahan untuk menghadapi ancaman
<i>Opportunity</i>	SO Memanfaatkan potensi untuk meraih peluang	WO Mengatasi kelemahan untuk meraih peluang

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa potensi daya tarik wisata alam kawasan SAKOSA Kabupaten Bima sangat besar meliputi laut, pantai, pulau, hutan, bukit, telaga, situs peninggalan budaya, bendungan, sumur tua, gunung berapi, sumber air panas, hutan mangrove, air terjun, bentukan alam yang menghasilkan daya tarik yang indah dan potensi tersebut tersebar di wilayah Ambalawi, Wera, Sape dan Lambu. Berdasarkan identifikasi penelitian kemudian dibuat pemetaan potensi kawasan SAKOSA yang dikelompokkan menjadi daya tarik wisata unggulan, cukup unggul dan kurang unggul. Hasil analisis SWOT diketahui bahwa strategi pengembangan yang dapat dilakukan meliputi, memanfaatkan potensi daya tarik yang dimiliki untuk menghadapi ancaman, meminimalkan kelemahan untuk menghadapi ancaman, memanfaatkan potensi daya tarik kawasan untuk meraih peluang, dan startegi mengatasi kelemahan untuk meraih peluang.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhari, 2010, *Mereformasi Birokrasi Publik Indonesia: Studi Perbandingan Intervensi Pejabat Politik Terhadap Pejabat Birokrasi di Indonesia dan Malaysia*.
- Dwiyanto, Agus, 2011, *Mengembalikan Kepercayaan Publik Melalui Reformasi Birokrasi*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Effendi, Sofian, 2010, *Reformasi Tata Kepemerintahan, menyiapkan Aparatur Negara Untuk mendukung Demokratisasi Politik Dan Ekonomi Terbuka*, Yogyakarta, Gadjah mada University Press.,
- Kumorotomo, Wahyudi. 2005A. *Akuntabilitas Birokrasi Publik: Sketsa pada Masa Transisi*. Yogyakarta: Kerjasama antara MAP-UGM dan Pustaka Pelajar.
- Kumorotomo, Wahyudi. 2005B. "Perkembangan Demokrasi dan Pengaruhnya terhadap Birokrasi Publik". *Birokrasi Publik dalam Sistem Politik Semi-Parlementer*. Editor: Erwan Agus Purwanto dan Wahyudi Kumorotomo. Yogyakarta: Gava Media.
- Kumorotomo, Wahyudi. 2005C. "Format pembiayaan Publik dalam Sistem Semi-Parlementer". *Birokrasi Publik dalam Sistem Politik Semi-Parlementer*. Editor: Erwan Agus Purwanto dan Wahyudi Kumorotomo. Yogyakarta: Gava Media.
- Miles and Huberman, 1992, *Qualitative Data Analysis A Sourcebook of New Methods*, Sage Publication Ltd. 28 Banner Street London EC1Y 8QE, England
- Pramusinto, Agus, 2009, *Mengembangkan Budaya Kepemimpinan Profesional Birokrasi, dalam Agus Pramusinto dan Wahyudi Kumorotomo, Governance Reform Di Indonesia*, Gava Media, Yogyakarta
- Putranto, Sulistiyo Agustinus, 2009, *Pengelolaan Kepegawaian (PNS) Sebagai Key Leverage Reformasi Birokrasi Di Indonesia*, dalam Agus Pramusinto dan Wahyudi Kumorotomo, Governance Reform Di Indonesia, Gava Media, Yogyakarta
- Thoha, Miftah, 2004, *Birokrasi dan Politik di Indonesia*. Jakarta: Rajawali Pers.
-, 2012, *Birokrasi Pemerintah Daerah di Era Reformasi*, Kencana Frenada Media Group, Jakarta
- Wantu, Mustapa, Sastro, 2011, *Rekrutmen Pejabat Di Lingkungan Birokrasi Pemerintahan Daerah Dalam Perspektif Bureaucratic Politic*, Disertasi Yang 165